

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Kecamatan Buay Madang yang beralamat di BK 0 Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. Variabel yang diteliti yaitu: *reward* dan *Punishment* terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang. Variabel yang digunakan yaitu: Kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen, *reward* (X_1), *Punishment* (X_2) sebagai variable independen.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung Kantor Camat Kecamatan Buay Madang. Menurut Arikunto (2013: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut

responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Arikunto (2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Camat Kecamatan Buay Madang, yaitu sebanyak 47 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, menurut Arikunto (2020:112) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. berikut populasi dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Jumlah Pupulasi

No	Jenis Pegawai	Jumlah
1	Aparatur Sipil Negara (ASN)	18
2	Tenaga Honorer	29
Total		47

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Buay Madang, 2021.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Arikunto, 2010:20). Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono , 2013:35). Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda.

3.5.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pengaruh hubungan antar manusia, *Punishment* dan kompensasi terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang, berdasarkan kuesioner atau angket yang akan disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan

pedoman dalam menyusun item- item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Riduwan dan Sunarto (2012:21) mengemukakan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) N | : Netral | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.5.3. Uji validitas dan Uji reliabilitas

3.5.3.1. Uji Validitas

Kuncoro (2013:174) Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2012:349). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden.

Menurut Arikunto (2006:245), setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar **0,6 atau lebih**.

Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Reliabilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

3.5.4. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Riduwan, 2010:15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala Interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan, 2010:21). Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit*:kepadatan batas bawah
 - *Density at upper limit*:kepadatan batas atas
 - *Density at lower limit* :daerah di bawah batas atas
 - *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis data menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah *statistic non parametrik*. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Komogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno,2010:71).

3.5.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji Multikolinieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksihubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 diatas 0,60, namun tidak ada variabel edependen, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.

Pada penelitian ini akan digunakan metode nilai VIF dan nilai *Tolerance*.

3.5.5.3. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2014: 208). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*. Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.6.6. Regresi Linier Berganda

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012:108) Analisis regresi linier berganda ialah suatu alat analisis permalan terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel independen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari

variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.6.6.1 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Rasul (2011:84), secara umum regresi linear tiga variabel dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(n).$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

b₀ = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien

X₁ = *Reward*

X₂ = *Punishment*

e = error term

3.6.7. Hipotesis

3.6.7.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:120). Tahap-tahap untuk menentukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis:

1) Untuk *reward* (X₁) terhadap kinerja pegawai (Y)

Ho : b₁ = 0, (Tidak ada pengaruh signifikan antara *reward* dengan kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang).

$H_a : b_1 \neq 0$, (Ada pengaruh signifikan antara analisis *reward* dengan kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang).

2) Untuk *Punishment* (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_o : b_2 = 0$, (Tidak ada pengaruh signifikan antara *Punishment* dengan kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang).

$H_a : b_2 \neq 0$, (Ada pengaruh signifikan antara *Punishment* dengan kinerja dengan kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang).

b. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

c. Menentukan t_{tabel}

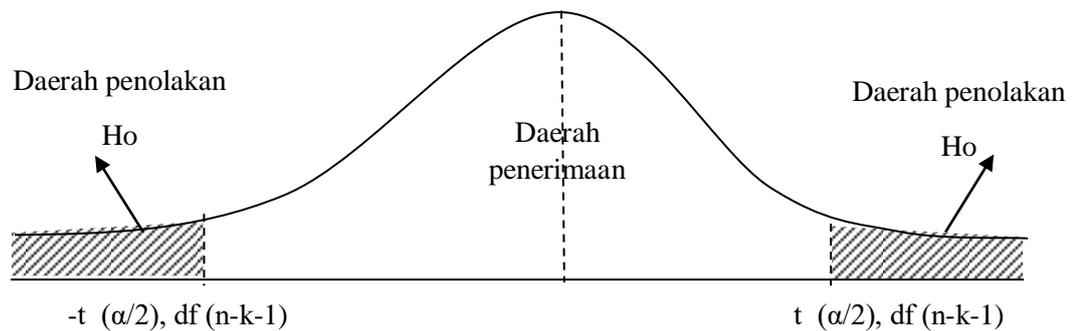
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

d. Kriteria Pengujian

H_o diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_o ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 2.
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

3.6.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:122). Tahap – tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah

$H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan antara *reward* dan *Punishment* terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang).

$H_a : b_1 ; b_2 ; b_3 \neq 0$, (Ada ada pengaruh signifikan antara *reward* dan *Punishment* terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang).

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan output dari nilai F_{hitung} dari olahan SPSS.

c. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel – 1) dan $df_2 (n - k - 1)$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah

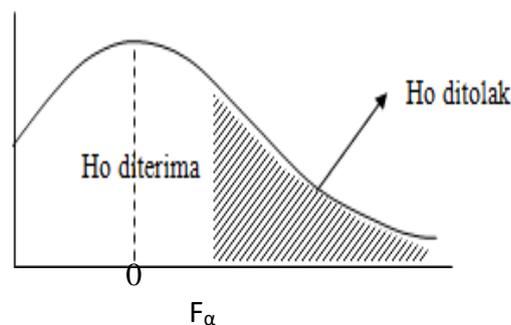
variabel independen). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} dapat (dilihat pada lampiran tabel f statistik).

d. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

e. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}



Gambar 3.

Uji f Tingkat Keyakinan 95%

3.6.7.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2013:120) koefisien determinasi digunakan dalam regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya sumbangan persentase pengaruh variable independent (X_1, X_2, \dots) secara bersama-sama terhadap variable (Y), nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variable dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumusan masalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots$$

Dimana: R = Determinasi

r = Korelasi

3.7. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *reward* dan *Punishment* terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Kecamatan Buay Madang. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur.

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Reward</i> (X1)	<i>Reward</i> (penghargaan) merupakan atas pelaksanaan pekerjaan yang diberikan pimpinan dan hasil yang diperoleh pekerja mendapat upah atau gaji.	1. Pujian 2. Hadiah 3. Penghormatan Rofiqi (2019:18)
<i>Punishment</i> (X2)	<i>Punishment</i> adalah sanksi yang diterima oleh pegawai karena ketidakmampuannya dalam mengerjakan atau melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diperintahkan.	1. <i>Punishment</i> preventif 2. <i>Punishment</i> Represif Rofiqi (2019:20)

Kinerja pegawai (Y)	Hasil kerja pegawai baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam periode tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none">1. Kualitas.2. Kuantitas.3. Ketepatan waktu.4. Efektivitas.5. Kemandirian. <p>Sopiah dan Sangadji (2018: 351)</p>
---------------------	--	--